

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam fenomena yang terjadi, kaum homoseksual melakukan pengungkapan diri (*self disclosure*) sebagai upaya membagikan informasi personal yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dikarenakan bertentangan dengan norma yang ada.

Homoseksual merupakan salah satu orientasi seksual yang beredar dalam masyarakat, dimana aktivitas seksual dipilih berasal dari sesama jenis. Pria homoseksual disebut gay dan perempuan homoseksual disebut lesbian (Yurni, 2023). Keberadaan Kaum Homoseksual di Indonesia mengalami penolakan dikarenakan norma dan ajaran agama yang ada di Negara ini, menjadikan kaum homoseksual yang ada di Indonesia harus menemukan cara untuk mengungkapkan diri (*self disclosure*) tanpa melukai identitas pribadi mereka. Salah satu yang mereka gunakan ialah penggunaan akun *alter ego* pada media sosial Twitter.

Dalam bidang keilmuan psikologi *alter ego* merupakan istilah yang biasa yang didefinisikan menjadi penyakit psikologis dimana seseorang memiliki dua kepribadian sekaligus. Bersumber dari *Oxford Learner's Dictionaries*, *Alter ego* didefinisikan menjadi pribadi yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang sebagai sisi lain dari kepribadian asli orang tersebut (Maulidhina, 2019).

Namun, dalam penelitian ini *alter ego* yang akan dikaji ialah pengungkapan diri (*self disclosure*) kaum homoseksual dalam akun *alter ego*

pada media sosial Twitter. *Alter ego* dalam sosial media Twitter merupakan sebuah istilah yang diberikan pada sebuah akun yang memiliki identitas akun yang memiliki kepribadian yang berbeda dengan kebiasaan kehidupan kesehariannya dan penggunaannya meyakini bahwa akun tersebut merupakan diri mereka yang berbeda.

Twitter merupakan salah satu media social dengan pengguna terbanyak, terutama di Indonesia. Hasil riset *We Are Social* dan *Hootsuite*, tercatat 556 juta pengguna Twitter di seluruh dunia dan Indonesia sebanyak 24 juta pengguna pada Januari 2023. Di dalam riset tersebut termasuk juga akun *alter ego* yang hadir dalam media sosial Twitter (Muhtar, 2023).

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwasannya para kaum homoseksual (gay) menemukan cara lain yang digunakan untuk mengungkapkan jati diri mereka tanpa harus merusak identitas sosial yang mereka bangun di kehidupan bermasyarakat. Menciptakan akun *alter ego* merupakan salah satu cara yang mereka terapkan, dimana dalam akun tersebut mereka mengungkapkan jati diri yang tidak diperlihatkan di masyarakat umum.

Akun *alter ego* merupakan sebuah akun yang dijadikan wadah dalam menceritakan keseharian seseorang, namun dalam penggunaannya pemakai akun *alter ego* menggunakan nama samaran dan tidak memperlihatkan wajah. Bagi pengguna akun *alter ego* jati dirinya menjadi salah satu hal yang disembunyikan kepada khalayak media (Maulidhina, 2019). Akun *alter ego* seringkali dibuat oleh seorang individu dengan tujuan anonimitas, eksperimen, atau sebagai bentuk ekspresi diri yang berbeda dari identitas aslinya. Dalam penggunaan akun *alter*

ego, banyak pengguna yang menjadikannya wadah untuk bertukar informasi dengan konteks yang berbeda atau untuk melindungi privasi pengguna.

Ditemukan beberapa faktor yang mendorong individu dalam membuat akun *alter ego* di Twitter, dimulai sebagai wadah eksplorasi kreatifitas, strategi pemasaran yang mengadopsi persona tertentu sebagai teknik dalam mencakup audiens, sebagai alat dalam melakukan penelitian ataupun eksperimen sosial melalui media sosial, dan sebagai bentuk *fandom* atau dukungan penggemar terhadap sosok *public figure*.

Dalam Twitter, pengguna akun *alter ego* dapat memilih dirinya menjadi seperti apa, apa yang ingin mereka tampilkan hingga konsep diri yang berbeda dalam Twitter. Di dalam media sosial identitas diri seseorang bisa menjadi diri sendiri dan juga bisa berbeda. Didukung dengan Twitter yang memberikan anonimitas visual kepada penggunanya, sehingga pengguna mampu dengan leluasa mempresentasikan diri mereka sesuai dengan kehendak mereka. Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes dikutip dari Mal & Tian (2023) menyatakan media sosial memberikan peluang bagi pengguna dalam berinteraksi secara oportunis dan menampilkan diri secara selektif (Mal & Tian, 2023).

Peluang yang diberikan dalam media sosial Twitter menjadi salah satu faktor yang menjadikan kaum homoseksual (gay) memilih Twitter dalam mengekspresikan diri mereka yang berbeda, sehingga menciptakan akun *alter ego*. Didorong dengan alasan yang berbeda-beda tiap homoseksual yang memiliki akun *alter ego* dapat mempresentasikan diri mereka sesuai kehendak mereka, dengan batasan anonimitas yang berada dibawah kendali masing-masing individu.

Perkembangan Homoseksual di Negara berkembang cukuplah pesat, terutama di Indonesia yang menerima dampak perkembangan homoseksual melalui globalisasi (Sugiarto, 2017). Riset yang dilakukan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) 2014, menyatakan bahwa ditemukan dua (2) jaringan nasional organisasi LGBT, dan 119 Organisasi di 28 dari 34 Provinsi Indonesia (UNDP, 2014).

Dengan bentuk ragam lingkungan dan faktor pendidikan yang diterima, paham masyarakat Indonesia terhadap homoseksual berbeda pula. Bagi masyarakat tradisional kaum homoseksual tentu saja sulit untuk diterima didukung pula dengan adanya faktor norma, budaya, dan agama yang sangat kental (Rosyidah, 2017). Dikarenakan adanya penolakan yang berasal dari norma yang berkembang di Indonesia, kaum homoseksual menutup identitas mereka ketika berinteraksi sosial dengan masyarakat dan mencari alternatif lain dalam mengungkapkan identitas diri mereka tanpa mengancam keberadaan diri mereka, salah satunya dengan cara membuat akun *alter ego* pada media sosial Twitter.

Sebagai upaya untuk meluapkan isi perasaan yang dimiliki seorang homoseksual (gay), penggunaan media sosial Twitter menjadi wadah untuk membuka ataupun mengungkapkan hal yang tak bisa diungkapkan di kehidupan sosial mereka. Dipicu akan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kaum homoseksual (gay) mengungkapkan diri mereka pada akun *alter ego* pada media sosial Twitter. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan peneliti tertarik mengikat fenomena yang terjadi kedalam judul penelitian “*Self Disclosure* Kaum Homoseksual (Gay) Sebagai Pengguna Akun Alter Ego Pada Media Sosial Twitter”.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menentukan fokus penelitian pada:

1. Bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) yang dilakukan kaum homoseksual (gay) pada akun *alter ego* di media sosial Twitter meliputi *Open Area, Unknown, Hidden Area, dan Blind Spot*.
2. Motif yang mendorong kaum homoseksual dalam mengungkapkan diri (*self disclosure*) dalam akun *alter ego* di media sosial Twitter meliputi *need for achievement, need for affiliation, dan need for power*.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kaum homoseksual (gay) melakukan pengungkapan diri (*self disclosure*) dalam akun *alter ego* pada media sosial Twitter?
2. Bagaimana motif kaum homoseksual (gay) dalam mengungkapkan diri (*self disclosure*) pada akun *alter ego* media sosial Twitter?

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui diri seperti apa *self disclosure* yang dilakukan oleh kaum homoseksual (gay) pada akun *alter ego* dalam media sosial Twitter.
2. Untuk mengetahui motif kaum homoseksual (gay) dalam mengungkapkan diri pada akun *alter ego* dalam media sosial Twitter.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperluas wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa ilmu komunikasi.
2. Dapat mengembangkan pengetahuan terhadap teori-teori ilmu komunikasi.
3. Dapat menjadi contoh karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi landasan bagi para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai *self disclosure* pengguna akun *alter ego* pada media sosial Twitter bagi kaum homoseksual (gay).
2. Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi mahasiswa dalam mempelajari kaum homoseksual dan akun *alter ego*.
3. Dapat menjadi wadah untuk mengawasi perkembangan sosial yang terjadi khususnya terhadap perkembangan kaum homoseksual (gay).

